

**PERAN SERTA SUAMI DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

Lutvia Dwi Rofika<sup>1</sup>, Maya Primayanti<sup>2</sup>, Rima Nur Khasanah<sup>3</sup>

- 1) Dosen Kebidanan STIKES Banyuwangi, email:vede0530@gmail.com
- 2) Dosen Kebidanan STIKES Banyuwangi
- 3) Dosen Kebidanan STIKES Banyuwangi

**ABSTRACT**

Pemilihan metode kontrasepsi pada dasarnya bukanlah mutlak kepentingan istri akan tetapi menjadi kepentingan bersama antara suami dan istri. Peran serta suami bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Peran serta secara langsung artinya suami berperan langsung sebagai akseptor metode kontrasepsi sedangkan peran tidak langsung dapat diartikan sebagai suami ikut serta dalam pengambilan keputusan, pemilihan metode kontrasepsi, mencari informasi dan mendukung penggunaan metode kontrasepsi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur .

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah populasi dan sampel adalah 10 pasangan usia subur dengan tehnik pengambilan sampling menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian pada sampel dilakuakn wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan pendekatan analisis tematik.

Hasil penelitian menunjukkan peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi terbagi atas peran suami secara langsung dan peran suami secara tidak langsung. 5 PUS menunjukkan peran suami secara langsung dalam hal pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini di tunjukan dengan 4 suami menjadi akseptor Vasektomi dan 1 suami menjadi akseptor kondom. Sedangkan 5 PUS lainnya berperan tidak langsung, di mana 3 suami ikut berperan dalam pengambil keputusan metode kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya dan 2 lainnya mengatakan menyerahkan sepenuhnya keputusan pemilihan metode kontrasepsi kepada istrinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat pasangan yang tidak berperan aktif dalam pemilihan metode kontrasepsi, sehingga perlu adanya dorongan dari tenaga kesehatan atau kelompok berpengaruh lainnya untuk meningkatkan peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Perlu adanya kerjasama di berbagai sektor untuk mencapai program keluarga berencana yang optimal.

**Kata kunci:** *Peran serta suami, metode kontrasepsi*

**PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hingga saat ini

Indonesia menduduki peringkat ke tiga sebagai negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi

dikhawatirkan akan berpengaruh pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara.

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (BKKBN, 2015). Jumlah PUS di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 sejumlah 274.378, KB aktif sejumlah 190.953 (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Banyuwangi, 2020).

Kabupaten Banyuwangi salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki program inovasi beragam guna menyukseskan program Keluarga Berencana. Salah satu inovasi yang paling baru pada saat ini adalah adanya program Kampung KB. Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi bersama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bersama-sama meresmikan beberapa kampung KB yang ada di Wilayah Banyuwangi. Tujuan dari kampung KB ini adalah tidak hanya sekedar perencanaan memiliki keturunan dengan dua anak cukup tapi lebih dari itu salah satunya adanya peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Dalam memilih metode kontrasepsi seorang wanita harus mampu menentukan metode kontrasepsi dengan tepat sesuai kondisi dan kebutuhan. Seorang wanita harus memperhatikan beberapa pertimbangan dalam memilih suatu metode kontrasepsi, seperti status kesehatan, efek samping potensial metode kontrasepsi, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, banyaknya anak dalam keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya serta agama mengenai kemampuan mempunyai anak. Oleh karena itu diperlukan pemikiran yang matang dalam memilih metode kontrasepsi.

Pemilihan metode kontrasepsi ini sangat diperlukan peran antara suami maupun istri karena mereka yang menanggung konsekuensi maupun efek samping dalam pemilihan metode kontrasepsi. Peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi bisa diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung. Peran suami secara langsung dapat diwujudkan dengan menjadi akseptor salah satu metode kontrasepsi dan peran suami secara tidak langsung dapat diwujudkan dalam mendukung istri dalam penggunaan metode kontrasepsi seperti, sebagai

motivator, bersama dalam pengambilan keputusan guna merencanakan jumlah anak dalam keluarga. Peran suami sebagai motivator dengan memberikan motivasi/dorongan untuk menjadi peserta keluarga berencana dengan menggunakan salah satu metode kontrasepsi (Rafidah, 2012).

Selama ini banyak masyarakat berasumsi bahwa tanggung jawab pemilihan serta penggunaan metode kontrasepsi diserahkan semata-mata pada wanita (Sulastri, 2013). Peneliti melihat terdapat kesenjangan yang perlu dicermati dimana proses pemilihan metode kontrasepsi haruslah menjadi keputusan bersama antara suami maupun istri. Peran suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. Hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat diketahui bentuk peran suami terhadap partisipasinya di dalam program keluarga berencana.

Peran suami dalam keluarga sangatlah penting terutama dalam pemilihan metode kontrasepsi. Suami mempunyai anggapan bahwa penggunaan metode kontrasepsi itu hanya

untuk urusan perempuan, sehingga suami cenderung bersifat pasif apabila menyangkut masalah pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Siliragung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siliragung dengan menggunakan desain penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan jumlah populasi sebanyak 10 PUS. Menggunakan tehnik *Purposive Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 10 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Siliragung pada Bulan Oktober 2019. Tehnik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara mendalam dengan 9 pertanyaan, Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan pendekatan analisis tematik.

**HASIL**

**1. Tabel Karakteristik Responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, Agama, usia menikah, jumlah anak dan peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Siliragung**

No	Informan	Umur (thn)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Agama	Usia Menikah	Jml Anak	Peran serta
1	In- A	50	SD	Petani	Kristen	25 thn	3	Langsung Aseptor MOP
2	In- B	54	SMA	Wiraswasta	Islam	32 thn	5	Langsung Aseptor MOP
3	In- C	55	SD	Petani	Hindhu	24 thn	3	Langsung Aseptor MOP
4	In- D	49	SMA	Wiraswasta	Islam	21 thn	3	Langsung Aseptor MOP
5	In- E	41	S2	Karyawan Swasta	Islam	30 tahun	2	Langsung Aseptor Kondom
6	In- F	42	SD	Wiraswasta	Islam	29 thn	3	Tidak langsung Motivator
7	In- G	57	SD	Petani	Islam	29 thn	3	Tidak Langsung Motivator
8	In- H	48	SMP	Wiraswasta	Islam	29 thn	4	Tidak Langsung motivator
9	In- I	41	SMP	Wiraswasta	Islam	21 thn	3	Tidak berperan
10	In -J	55	SD	Petani	Islam	23 thn	4	Tidak Berperan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa karakteristik umur informan menunjukkan bahwa umur dari seluruh informan adalah di atas 40 tahun dan kurang dari 65 tahun. Pendidikan terakhir informan juga beragam, di mana 5 orang informan berpendidikan terakhir SD, 2 informan berpendidikan terakhir SMP dan 2 informan berpendidikan terakhir SMA dan 1 informan berpendidikan S2. Pekerjaan informan terbagi atas 6 informan bekerja sebagai Wiraswasta, dan 4 informan bekerja sebagai Petani. Berdasarkan Agama, 8 informan beragama Islam, 1 informan beragama Kristen dan 1 informan beragama Hindu. Usia Menikah informan semuanya di atas

20 tahun. Jumlah anak informan hingga sampai saat ini menunjukkan, 6 informan memiliki 3 orang anak, 2 informan memiliki 4 orang anak, 1 informan memiliki 5 orang anak dan 1 informan memiliki 2 orang anak.

Data lain yang didapatkan pada tabel 1 yaitu terdapat sejumlah 5 suami (informan) yang berperan secara langsung dalam pemilihan metode kontrasepsi. Dimana dari data menunjukkan peran suami secara langsung ditunjukkan dengan menjadi akseptor metode kontrasepsi, di mana 4 informan menjadi akseptor metode kontrasepsi vasektomi dan 1 informan menjadi akseptor kondom. Sedangkan 5 informan

lainya berperan secara tidak langsung dan tidak berperan sama sekali dalam pemilihan metode kontrasepsi.

## PEMBAHASAN

### **Peran langsung suami dalam pemilihan metode kontrasepsi**

Data pada hasil penelitian menunjukkan 5 informan/suami berperan langsung dalam pemilihan metode kontrasepsi. Peran langsung suami ditunjukkan dengan 4 informan/suami berperan langsung menjadi akseptor metode kontrasepsi vasektomi dan 1 informan/suami berperan langsung menjadi akseptor kondom.

Peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi sangat diperlukan dalam melaksanakan dan mensukseskan program keluarga berencana. Karena idealnya, pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri. Pasangan suami istri harus saling mendukung dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi karena kesehatan reproduksi, khususnya keluarga berencana bukan hanya urusan pria atau wanita saja (Suprihastuti, 2000).

Utama, 2016 menyebutkan dalam penelitiannya peran suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap

pemilihan metode kontrasepsi, menurutnya peran suami yang dilakukan memiliki kemungkinan terhadap pemilihan metode kontrasepsi KB. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu informan mengenai peran langsung yang dipilih yaitu dengan menjadi akseptor metode kontrasepsi.

*“pada saat itu saya yang berinisiatif sendiri untuk menggunakan vasektomi, mulai mencari informasi tentang vasektomi dengan konsultasi ke dokter secara langsung, bahkan waktu itu saya rela mengantri berjam-jam, karena saya vasektominya mandiri tidak lewat puskesmas (Inf-D)”*.

### **Peran tidak langsung suami dalam pemilihan metode kontrasepsi**

Data penelitian menunjukkan 3 informan menunjukkan peran secara tidak langsung. Peran tidak langsung dimaksudkan adalah suami berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi, memberikan dukungan dan memberikan motivasi kepada pilihan istri.

Berikut kutipan wawancara yang sesuai:

*“Ya mendukung penuh..., itu kan sudah program pemerintah ya bu...jadi saya sangat mendukung, biasanya istri juga*

*sering mengajak diskusi tentang kb yang digunakan. (Inf-F)”*

Suami merupakan peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan bagi istri dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi atau bahkan menghentikannya.

Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita (istri). Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan metode kontrasepsi.

### **Suami tidak memiliki berperan dalam pemilihan metode kontrasepsi**

Pada tabel 1 menunjukkan 2 informan tidak memiliki peran apapun dalam pemilihan metode kontrasepsi pasangannya. Hal mengartikan bahwasanya suami menyerahkan sepenuhnya pemilihan metode kontrasepsi kepada istri bahkan suami tidak mengambil andil apapun dalam hal ini. Pernyataan ini sesuai dengan cuplikan dalam wawancara

*“gimana ya...saya ini pasrah sepenuhnya dengan istri saya kalau masalah KB, karena saya juga tidak paham, mau pakai KB atau tidak apa kata istri saja..., dan dia juga tidak pernah mengajak bicara, saya pikir dia lebih paham kalau tentang KB. Inf-J”*

Pada dasarnya keberhasilan program KB dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain ketidaksetaraan gender dalam bidang KB dan kesehatan reproduksi. Sebagian besar masyarakat dan penyelenggara serta penentu kebijakan masih menganggap bahwa pengguna kontrasepsi adalah urusan perempuan, sehingga masih rendah kepedulian pria dalam proses reproduksi keluarganya, terutama dalam hal kehamilan, persalinan dan proses pemilihan metode kontrasepsi.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya peran suami bervariasi yaitu peran langsung, peran tidak langsung dan tidak berperan sama sekali. Peran langsung diartikan dengan suami menjadi akseptor metode kontrasepsi secara langsung, peran tidak langsung ditunjukkan dengan suami menjadi bagian dari pengambil keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi, mendukung dan memotivasi istri untuk menggunakan metode kontrasepsi. Sedangkan tidak ada peran ditunjukkan dengan suami tidak mengambil andil sama sekali dalam pemilihan metode kontrasepsi artinya suami menyerahkan sepenuhnya kepada istri dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Merujuk dari hasil penelitian yang ada masih perlu dilakukan penyebaran informasi oleh pihak-pihak terkait mengenai hak dan kewajiban pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi. Masih diperlukan berbagai penyebaran informasi mengenai peran serta antara suami dan istri dalam pemilihan metode kontrasepsi dan bukan semata-mata kepentingan istri saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2015. *Rencana Strategis Badan*

*Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Bkkbn*, pp.1–43.

BKKBN, 2014. *Kebijakan Teknis KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Banyuwangi, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020. Profil Kesehatan*, p.32.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2015. *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Bkkbn*, pp.1–43

BKKBN, 2014. *Kebijakan Teknis KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

Fauzan, 2013. *Gambaran Peran Suami dalam Program Keluarga Berencana (KB)*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing), Vol 2, No 2 Juli 2013: 73-81: Purwakarta

Hanafi H, 2018. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kadarisman, Y., & Kurniawati, Y, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Riau University.

- Rafika LD, 2020. *Male Perspectives Regarding Participation in the Use of the Male Sterilization/Vasectomy in Siliragung District, Banyuwangi*. IJSR: Volume 9 No 2 Februari 2020.
- Rafidah I, 2012. *Pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik*. Surabaya: Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR. Diperoleh dari <https://repository.unair.ac.id> diakses pada tanggal 14 November 2021
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Utama, Juvainda Eka Priya, 2016. *Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu Di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediahusada: Volume 05/Nomor 01/Maret 2016
- Zahrah, 2015. *Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Pakal Surabaya*. Kb, 1, pp.1–18
- Yusuf, M, 2020. *Hubungan Karakteristik Geografi Keluarga terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Perempuan di Kota Serang*. JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies), 3(2)